

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENEILITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kokurikuler di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan hal tersebut secara mendalam. Menurut (Moleong, 2017) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dalam pengertian lain adalah penelitian yang di gunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. (Sukmadinata, 2016)

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu kasus (individu, program, atau kelompok) dalam waktu tertentu, dengan

menggunakan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh. (Creswell., 2017) Penelitian ini ingin menggali lebih dalam tentang Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kokurikuler di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam jangka waktu tertentu. Adapun ciri-ciri penelitian studi kasus yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif. (Pujileksono, 2016)

Penjelasan di atas menegaskan bahwa penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah jenis penelitian yang berusaha memberikan data secara sistematis dan akurat tentang kejadian-kejadian atau fakta-fakta mengenai sifat suatu populasi tertentu. Disini, peneliti bertindak sebagai pengamat, serta hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku catatan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berperan sebagai instrumen kunci kehidupan objek penelitian baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Penelitian ini terus-menerus mengalami reformasi dan radireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Rakhmat, 2016) Adapun alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin melihat dan mengungkap sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui dua kegiatan kokurikuler (shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an) yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Tajimalela Kalianda Lampung Selatan.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Menurut (Mukhtar, 2013) penentuan lokasi atau tempat untuk melakukan suatu penelitian disebut situasi sosial (*social setting*). Dalam hal ini peneliti memberikan informasi secara objektif tentang tempat, lokasi, wilayah, organisasi, lembaga ataupun sejenisnya dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Peneliti menjadikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 yang terletak di Desa Tajimalela, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih pondok pesantren ini sebagai tempat penelitian karena pertimbangan dan alasan tertentu, diantaranya:

1. Pondok Modern Darussalam Gontor 7 merupakan pesantren yang menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan santri melalui berbagai macam kegiatan termasuk menginternalisasikannya dalam kegiatan kokurikuler sebagai pendukung kedisiplinan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
2. Pembinaan kedisiplinan santri dilaksanakan selama 24 jam. Dengan pola kehidupan 24 jam santri tinggal di pondok, sehingga perilaku santri dapat diarahkan dan dikontrol oleh bagian keamanan dan seluruh bagian terkait sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Pendidikan kedisiplinan di pesantren ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembinaan santri. Penanaman nilai karakter

kedisiplinan santri yang kuat dalam kegiatan kokurikuler dapat membantu terlaksanya kedisiplinan kegiatan lain dengan maksimal.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 1445/1446 Hijriyah atau 2024/2025 Masehi, yaitu dimulai dengan melakukan observasi ke lapangan dengan melihat hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru senior di lembaga tersebut.

C. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Menurut (Lexy J Moleong, 2017: 157) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Maka Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi dan hasil wawancara kepada guru-guru senior, staff pengasuhan santri, dan beberapa bagian OPPM (Organisasi Palajar Pondok Modern) yang terkait dalam penelitian ini.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen ataupun buku arsip terkait pembinaan kedisiplinan di PMDG Kampus 7, bahan-bahan pustaka yang relevan dengan internalisasi nilai-nilai karakter yang tersebar di berbagai literatur, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan, artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional untuk memperkuat analisis empiris dalam menjawab permasalahan penelitian terkait Internalisasi Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Kokurikuler.

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang valid dalam suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan bertujuan untuk memahami perilaku, situasi, kondisi dan aktivitas tertentu secara alami dan mendalam. (Moleong, 2017) Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam proses kegiatan santri, yang dilakukan hanya mengamati, mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui program kokurikuler Pondok Modern Gontor 7.

Metode observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran umum PMDG Kampus 7 yang meliputi; letak goeografis, pelaksanaan dan pembiasaan kedisiplinan dalam aktivitas santri, kegiatan kokurikuler seperti kegiatan shalat berjamaah dan membaca al-Qur'an, dan bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan beserta hukuman yang diterima oleh pelanggarnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. (Moleong, 2017) Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara (*interview*) ini menggunakan tipe wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam dengan tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pandangannya secara bebas. (Moleong, 2017) Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok, namun memberikan fleksibilitas untuk menggali jawaban lebih lanjut. Metode ini merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur (dengan pertanyaan yang sudah terencana) dan wawancara tidak terstruktur (dengan bentuk yang lebih bebas). Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan selama wawancara berlangsung.

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pembinaan serta internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui

kegiatan kokurikuler santri yang diterapkan di PMDG Kampus 7 dan implikasinya terhadap kedisiplinan dalam kegiatan yang lain. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti yaitu wakil pengasuh, wakil direktur KMI, guru senior, staf pengasuhan santri, bagian-bagian terkait dalam OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern), dan santri PMDG Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, laporan, surat, dan sumber tertulis lainnya yang menjadi bukti dan mendukung penelitian. (Arikunto, 2019)

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, studi dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen pesantren, profil PMDG Kampus 7, rekaman terkait kedisiplinan santri, foto atau gambar terkait kedisiplinan, buku-buku pelanggaran yang ada di staf pengasuhan santri dan bagian-bagian terkait dalam OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern)

E. KEABSAHAN DATA

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi penelitian dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2017)

Berdasarkan kriteria ini teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

1. Triangulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi metode dilakukan dengan dua cara;

- (a) mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- (b) mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan teknik yang sama. Dua jenis triangulasi metode ini dimaksudkan untuk

memverifikasi dan memvalidasi analisis data kualitatif serta tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

F. ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses mengorganisasi, memilah, dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan makna atau penjelasan atas fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2017) Sugiyono menambahkan bahwa analisis data harus dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai hasil yang valid dan reliabel.

Pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip (Sugiyono, 2017) bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif berlangsung terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pengertian di atas, maka tahapan analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti merangkum dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkumpul dalam bentuk uraian agar mudah dipahami.

Tahap ini akan memberi gambaran pada peneliti dan memudahkannya dalam pengumpulan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Hubberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. (Sugiyono, 2017)

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta diselingi dengan gambar, tabel, dan deskripsi menyeluruh terkait internalisasi nilai-nilai karakter kedisiplinan melalui kegiatan kokurikuler. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan, atau inti dari data yang telah dianalisis. Dalam konteks penelitian kualitatif, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penarikan kesimpulan adalah proses

mengidentifikasi temuan yang penting dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi berlangsung sepanjang proses analisis data. Kesimpulan awal dapat diperoleh saat peneliti mulai menganalisis data, dan kemudian kesimpulan ini akan diverifikasi atau dikembangkan lebih lanjut seiring dengan pengumpulan data tambahan.

